

LITERATUR REVIEW GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH , KETERLIBATAN DAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DI SEKOLAH

A'an Prastiyo¹, Ima Widiyanah², Kaniati Amalia³, Muhammad Nursalim⁴, Amrozi Khamidi⁵

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}
24010845060@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap keterlibatan dan efektivitas kinerja guru di sekolah. Terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan salah satunya adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang bagi bawahan untuk berpartisipasi lebih dalam pembuatan sebuah keputusan. Pendapat bawahan didengarkan tentu bila memberikan pandangan baru dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hubungan yang terjalin antara atasan dan juga bawahan sangat bersahabat serta hangat dan tidak ada suasana otoriter. Keterlibatan guru merupakan aspek penting yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari partisipasi aktif dalam pekerjaan hingga peran dalam pengambilan keputusan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja guru adalah kemampuan, motivasi, kondisi lingkungan dan kesempatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review. Simpulan, bahwa berbagai penelitian sebelumnya menguatkan temuan ini, menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap keterlibatan dan efektivitas kinerja guru di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Keterlibatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the principal's participatory leadership style on the involvement and effectiveness of teacher performance in schools. There are several types of leadership styles, one of which is participatory leadership style. This leadership style provides space for subordinates to participate more in making a decision. Subordinates' opinions are listened to, of course, if they provide new views and are in accordance with the goals to be achieved. The relationship between superiors and subordinates is very friendly and warm and there is no authoritarian atmosphere. Teacher involvement is an important aspect that includes various dimensions, from active participation in work to roles in decision-making in schools. Factors that influence the effectiveness of teacher performance are ability, motivation, environmental conditions and opportunities. This study uses a literature review approach. The conclusion is that various previous studies strengthen this finding, showing the influence of the principal's participatory leadership style on the involvement and effectiveness of teacher performance in the school environment.

Keywords: Teacher Performance Effectiveness, Participatory Leadership Style, Involvement

PENDAHULUAN

Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat (Sofian et al., 2023). Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan Pendidikan (Elyati et al., 2022). Sekolah sebagai satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk

membantu meningkatkan sumber daya manusia (Simanjorang & Naibaho, 2023). Jadi, sekolah sebagai sebuah sistem yang dibatasi oleh sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan Pendidikan (Elyati et al., 2022). Sekolah sebagai satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dapat ditemukan dalam (Barros, 1989) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia (Simanjorang & Naibaho, 2023). Jadi, sekolah sebagai sebuah sistem yang dibatasi oleh sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar meningkatkan sumber daya manusia.

Di dalam sebuah lembaga sekolah terdapat beberapa komponen yang mendukung diantaranya, Kepala Sekolah, Guru dan Staf Karyawan. Kepala sekolah seorang pemimpin yang seharusnya bisa mengarahkan dan membuat sekolah lebih baik sesuai dengan tujuan dan program sekolah. Sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan tupoksi kepala sekolah haruslah memperhatikan dan betul-betul melaksanakan tupoksi tersebut, karena jika hanya fokus pada tugas dalam pengadaan sarana dan prasarana saja akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan pembentuk nilai moral atau karakter pada anak didik (Kadarsih et al., 2020). Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (M Daud, 2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola Satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak luar biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mampu memimpin suatu sekolah, memimpin pembelajaran, dan mengelola satuan Pendidikan guna mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan adalah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh pemimpin dalam memimpin (Imelda et al., 2021). Gaya kepemimpinan merupakan suatu perilaku dan strategi, yang merupakan hasil perpaduan antara filosofi, keterampilan, karakteristik dan sikap yang sering dianut oleh pemimpin ketika berusaha mempengaruhi bawahannya (Yusrina Ayu Setiani et al., 2023). Terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan salah satunya adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang bagi bawahan untuk berpartisipasi lebih dalam pembuatan sebuah keputusan. Pendapat bawahan didengarkan tentu bila memberikan pandangan baru dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hubungan yang terjalin antara atasan dan juga bawahan sangat bersahabat serta hangat dan tidak ada suasana otoriter (Mulyadi & Winarso, 2020).

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa guru maka aktivitas di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Setiap guru diharapkan untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. (Zulfah, 2023). Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kualitas guru (Rohiyatun, 2018). Di lingkungan sekolah, kepala sekolah yang mampu melibatkan para guru dalam mengambil keputusan akan dapat menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas, sehingga dapat memberi pengaruh sangat positif terhadap berbagai pemecahan masalah, selanjutnya dapat mengantarkan para guru tumbuh dalam jabatan, dan pada gilirannya menimbulkan dampak positif bagi kemajuan sekolah. Guru adalah seseorang yang berperan penting, penting dalam membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan. (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut, keberadaan guru dalam suatu lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap dua proses yaitu pendidikan di sekolah dan proses pembelajaran di kelas untuk membina dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal. Dalam mengaplikasikan program pembelajaran dan program sekolah dengan baik perlu keterlibatan dan efektivitas kinerja guru. Supaya terciptanya lingkungan sekolah yang baik bagi seluruh warga sekolah, diharapkan proses pendidikan dan pembelajaran selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sebagai wujud kerjasama dengan kepala sekolah memiliki arti yang sangat penting bagi guru itu sendiri di samping dapat bermakna bagi kualitas keputusan (Rohiyatun, 2018). ada beberapa indikator yang menunjukkan seorang karyawan terlibat dalam pekerjaan, antara lain: mengutamakan pekerjaannya; berpartisipasi aktif dalam pekerjaan mereka; dan menganggap pekerjaan mereka penting bagi harga diri mereka (Robbinsi & Judge 2013). Pada jurnal penelitian (Kusumawati, 2023) menjelaskan bahwa Efektivitas kerja guru menuntut seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan model narrative review untuk mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterlibatan dan efektivitas kinerja guru. Metode ini melibatkan pengumpulan data pustaka dari artikel penelitian, jurnal, buku, dan sumber internet yang relevan dengan meninjau situs resmi *Google Scholar*, *mendeley* dan *semantics scholar*, yang dianalisis secara objektif, sistematis, dan kritis. Proses pencarian *literature* atau jurnal menggunakan kata kunci manajemen pendidikan, gaya kepemimpinan partisipatif, keterlibatan guru, dan efektivitas kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari studi-studi terdahulu yang relevan dengan tujuan memahami secara komprehensif dan objektif pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap keterlibatan dan efektivitas kinerja guru. Teknik analisis data berupa content analysis atau analisis isi, dimulai dengan pemilihan penelitian terbaru dan relevan, kemudian menilai kesesuaiannya berdasarkan abstrak, dan mencatat bagian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Burhanuddin (Pertiwi & Atmaja, 2021) dalam jurnal *EK & BI Kepemimpinan* (leadership) dapat dikatakan sebagai sesuatu yang penting dari manajemen karena kepemimpinanlah yang dapat menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi dengan memberikan arahan dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung bagi pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan. Kepemimpinan menurut (Ummah, 2019) dalam buku teori dan dasar kepemimpinan adalah kemampuan proses atau seni untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan organisasi. Robbin (Solikin et al., 2017) mengatakan kemampuan pemimpin untuk mengajak kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dinamakan kepemimpinan. (Dj Sinjo, 2023) mengatakan Kepemimpinan merupakan suatu wacana yang sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah terlebih dikalangan akademisi, dan berbagai hasil penelitian telah banyak melahirkan teori-teori baru dan secara teoritik menjadi acuan ilmiah yang dapat diterapkan dan diaplikasikan ke dalam berbagai wadah organisasi, baik organisasi politik, sosial, keagamaan dan organisasi pendidikan. (Sinaga et al., 2022) Seorang pemimpin

harus dapat menjalankan peranannya secara optimal agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. (Bashori et al., 2020) menjelaskan adapun peran pemimpin adalah; a) Pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas; b) Sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan suatu hal yang remeh yang harus didelegasikan kepada orang lain; dan c) Pembuatan kebijakan tidak lagi efektif terpusat di puncak organisasi. Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh pemimpin menurut Daniel Goleman (Rizaldi, 2017) mengidentifikasi enam gaya kepemimpinan, yaitu:

- 1) Gaya kepemimpinan berwibawa: menginspirasi Pemimpin orang lain untuk mencapai visi yang ditetapkan. Dalam gaya ini, manajer memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Gaya kepemimpinan otoriter efektif ketika sebuah organisasi tidak memiliki tujuan dan sasaran jangka pendek, menengah, atau panjang yang jelas.
- 2) Gaya kepemimpinan partisipatif: Pemimpin membangun rasa saling menghormati dan tanggung jawab dengan mendengarkan pendapat orang lain. Pemimpin partisipatif menetapkan kebijakan melalui konsensus dengan melibatkan partisipasi bawahan.
- 3) Gaya kepemimpinan pacesetter : Pemimpin yang ambisius menuntut keberhasilan dan kesempurnaan dalam tugas yang diberikan kepada bawahannya. Pemimpin dengan gaya ini memiliki tujuan yang jelas dan memberikan arahan yang tegas tentang apa yang diizinkan dan tidak diizinkan dilakukan.
- 4) Gaya kepemimpinan memaksa : Pemimpin menekankan agar perintahnya segera dilaksanakan. Dalam gaya ini, pemimpin cenderung mengambil keputusan yang tegas tanpa memberikan ruang untuk fleksibilitas kepada bawahannya.

(Tarmizi & Hutasuht, 2021) dalam jurnal Bisnis Mahasiswa menjelaskan Gaya kepemimpinan partisipatif, yaitu bentuk kepemimpinan dimana atasan sebagai seorang pemimpin meminta ide dan saran dari para bawahannya dan mengundang partisipasi pegawai dalam setiap keputusan yang secara langsung melibatkan para pegawainya. (Kawangmani & Harjanto, 2022) dalam jurnal Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat menjelaskan Salah satu gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan ini sangat menekankan partisipasi aktif semua anggota dalam membuat keputusan bersama demi keuntungan kelompok dan semua orang yang dipimpin (Harahap et al., 2023) menjelaskan Gaya kepemimpinan partisipatif lebih menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan tetapi sedikit pengarahan. (Mubarok et al., 2024) menjelaskan gaya kepemimpinan partisipatif cenderung menciptakan lingkungan yang inklusif dan membangun hubungan yang harmonis antara semua pihak terkait, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. (Prasetyo, 2022) menjelaskan Gaya kepemimpinan partisipatif pimpinan dapat mempengaruhi partisipasi guru dalam pendampingan kegiatan , pendampingan pembelajaran, observasi rekan, dan berbagai pembinaan dengan jenis pengembangan profesional lainnya. (Wandi, 2022) menjelaskan gaya kepemimpinan partisipatif merupakan bentuk kepemimpinan dimana atasan harus meminta ide dan saran dari bawahan dan mengundang Kepuasan karyawan dalam keputusan yang secara langsung mempengaruhi pegawai. (Adam et al., 2023) menjelaskan gaya kepemimpinan partisipatif adalah salah satu di mana pemimpin mendorong bawahan untuk berpartisipasi aktif dalam pekerjaan organisasi pada tingkat mental, spiritual, fisik, dan material. Menurut Sukarna (Teguh Pamungkas et al., 2024), kepemimpinan partisipatif merupakan kesempatan bagi pemimpin untuk selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi secara aktif, mental, mental, fisik, dan materi dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Yulk, 2005) indikator dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah antara lain "kesempatan

berpartisipasi pada bawahan; menerima masukan dan nasehat; bekerja aktif dengan bawahan; melibatkan guru dalam mengambil keputusan."

Keterlibatan Guru

Stephen P. Robbins (1998) menjelaskan Keterlibatan berasal dari kata "libat" yang artinya turut serta. Lebih lanjut pengertian keterlibatan menurut Robbins yaitu derajat orang dikenal dari pekerjaannya, berpartisipasi aktif didalamnya, dan menganggap prestasinya penting untuk harga diri. Kemudian Sudrajat (2010) mendefinisikan pengambilan keputusan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, merupakan pengembangan konsep *to grasp*, kegiatan ini mencakup perubahan fundamental mengenai cara sekolah dikelola dan cara mengungkapkan peranan dan hubungan kepala sekolah dengan masyarakat sekolah. Proses ini berlangsung dalam pola membagi pengambilan keputusan yang "tidak dilakukan sekali dan kemudian dilupakan", melainkan dilakukan secara berkelanjutan. (Rohiyatun, 2018) menjelaskan Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kualitas guru. (Azzahra et al., 2024) menjelaskan Keterlibatan kerja guru merujuk akan skala keterikatan serta komitmen emosional terhadap pekerjaannya. Keterlibatan kerja memainkan peran penting dalam menerjemahkan keyakinan diri yang tinggi dan dukungan organisasi pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam bentuk pengajaran inovatif. (El-yunusi et al., 2023) menjelaskan keterlibatan guru adalah usaha secara sistematis dan berencana yang dilakukan oleh pendidik profesional dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, yang bertanggung jawab membantu peserta didik untuk menjadi kepribadian yang berakhlakul karimah. Berdasarkan penelitian, (Ju & Adam, 2018) menjelaskan implementasi keterlibatan guru dalam pembelajaran membangun keaktifan dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Basuki & Hidayati (Qorimah & Laksono, 2023) menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran memberikan kemajuan hasil belajar yang luar biasa karena menarik sekaligus memberikan efek ketagihan bagi siswa. Christian, Garza, & Slaughter (Lestari & Fauzan, 2024) juga menjelaskan Keterlibatan guru adalah konstruksi motivasi multidimensi yang mencerminkan pilihan guru untuk mendedikasikan atau mengalokasikan sumber daya pribadi yang diarahkan pada berbagai tugas yang dituntut oleh profesi guru. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan keterlibatan guru merupakan aspek penting yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari partisipasi aktif dalam pekerjaan hingga peran dalam pengambilan keputusan di sekolah. Keterlibatan mencerminkan sejauh mana seseorang mengenali pekerjaannya, turut serta aktif, dan menganggap prestasinya penting bagi harga diri. Keterlibatan dengan pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah secara berkelanjutan. Keterlibatan guru dalam menciptakan pengajaran inovatif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Lebih jauh, keterlibatan tidak hanya meningkatkan keaktifan dan konsentrasi siswa. Indikator dari keterlibatan kerja menurut Robbins dan Judge 2008 (Elshifa et al., 2020) yakni ;

- 1) Aktif berpartisipasi meliputi menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap pekerjaannya.
- 2) Pekerjaan sebagai hal yang penting meliputi pekerjaan sebagai hal yang utama dan melakukan yang terbaik bagi pekerjaannya.
- 3) Pekerjaan sebagai harga diri meliputi pekerjaan sebagai penghargaan diri dan penghormatan diri yang penting bagi kehidupan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dimana guru berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Menurut Tomlinson (1999:14) dalam kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru melakukan upaya yang konsisten untuk merespon kebutuhan belajar murid (Kusuma & Luthfah, 2022). Pembelajaran ini mengajarkan , bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang

mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar (Sutaga, 2022). Pada pembelajaran berdiferensiasi guru mengambil keputusan – keputusan penting dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik. Keputusan- keputusan yang dibuat adalah terkait : 1) Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, 2) Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya, 3) Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi, 4) Manajemen kelas yang efektif, 5) Penilaian berkelanjutan (Sutaga, 2022). Menurut Bayumi, et al., (2021) pembelajaran berdiferensiasi, salah satu jawabannya adalah dengan memberdayakan siswa untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kodrat alam (Lestari & Arafat, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikategorikan menjadi sebuah proses pembelajaran yang dirancang untuk membuat peserta didik merasa tertantang untuk belajar. Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat melihat kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek (Kusuma & Luthfah, 2022). Ketiga aspek tersebut adalah kesiapan belajar peserta didik, minat belajar peserta didik dan profil belajar peserta didik.

Efektivitas Kinerja Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, berguna. Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. Penggunaan efektivitas sering disandingkan dengan efisiensi. Keduanya merupakan dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, E. Mulyasa dalam (Asiah, 2018) memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. (Asiah, 2018) menjelaskan Guru yang efektif memiliki kualitas kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi siswa dan menyenangkan siswa dalam proses pembelajarannya. (Asiah, 2018) menjelaskan Secara umum pengertian kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan, proses, dan output. Oleh sebab itu, keterkaitan dengan kelembagaan termasuk sekolah kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga sekolah di lembaga dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan (sekolah). Untuk mengukur tingkat hasil suatu kegiatan digunakan “indikator” sebagai alat atau petunjuk untuk mengukur prestasi suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam suatu penilaian tentu memiliki kriteria atau indikator penilaian tersendiri. Piet A. Suhertian (dalam Ambarita 2015) menjelaskan bahwa, standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti; (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran, dan (4) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Supardi (2014) kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial. (Asiah, 2018) juga menjelaskan Efektivitas kinerja yang tinggi sebagian merupakan fungsi dan tidak adanya rintangan yang menghambat guru itu. Terkait dengan pernyataan guru tersebut dengan teori Robbins dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja guru adalah kemampuan, motivasi, kondisi lingkungan dan

kesempatan. Kemampuan seseorang menurut Robbins, meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

SIMPULAN

Bahwa Berdasarkan dari pembahasan, maka simpulan penelitian ini yaitu Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan pendekatan kepemimpinan yang menitikberatkan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan, dengan pengarahan yang lebih minimal, Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, membangun hubungan harmonis dengan semua pihak terkait, seperti guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan kerja guru merujuk akan skala keterikatan serta komitmen emosional terhadap pekerjaannya. Keterlibatan kerja memainkan peran penting dalam menerjemahkan keyakinan diri yang tinggi dan dukungan organisasi pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam bentuk pengajaran inovatif. Guru yang efektif memiliki kualitas kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi siswa dan menyenangkan siswa dalam proses pembelajarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. L., Kojo, C., & Saerang, R. T. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Komitmen Afektif dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Samsat Bolaang Mongodow (BOLMONG). *Jurnal EMBA*, 11(3), 1012–1023.
- Asiah, S. (2018). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Azzahra, S. A., Febriantina, S., & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Melalui Keterlibatan Kerja Pada Guru Sma Negeri Di Kecamatan Babelan. 2(3), 454–474.
- Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & Tamin, B. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2046>
- Dj Sinjo, J. (2023). Implentasi Diversi Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Oleh Pembimbing Kemasyarakatan Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Manado. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 894–898. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.854>
- El-yunusi, M. Y. M., Pascasarjana, D., Sunan, U., Surabaya, G., Pascasarjana, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2023). Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya Involvement of PAI Teachers and Parents in Shaping Student Behavior Case Study of MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(10), 1357–1370. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4269>
- Elshifa, A., Anjarini, A. D., Kharis, A. J., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Orientasi Belajar terhadap Kinerja Karyawan dengan Mediasi Kompetensi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 276–284. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.183>
- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 173–190. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3376%0Ahttp://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/3376/1355>
- Harahap, A. A., Sulasmi, E., & Aktar, S. (2023). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SD Al Hidayah Medan). *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 425–431.
- Imelda, Imanuel Tarigan, & Syawaluddin. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan

- Promosi Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT. Naga Hari Utama Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 7(2), 30–39.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kawangmani, S., & Harjanto, H. (2022). Pemberdayaan DUIT: Signifikansi Kepemimpinan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Jemaat di Masa PPKM Pandemi Covid-19. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(1), 22–34. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/49>
- Kemendikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemendikbud RI*, 1–20.
- Kusuma, O. ewi, & Luthfah, S. (2022). Modul 2.1 Pembelajaran yang berpihak pada murid. In K. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (edisi keti). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>
- Lestari, S., & Arafat, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(2), 195–212.
- Lestari, S., & Fauzan, M. (2024). Pengaruh Komitmen, Religiusitas dan Keterlibatan Guru Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru Madrasah Ibtidaiyah, Juwana, Pati, Jawa Tengah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 6425–6436. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4666>
- M Daud, Y. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Intelektualita*, 12(1), 41–60. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19255>
- Mubarok, R., Nursalim, E., & Hasan, H. (2024). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Mendorong Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 480. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3419>
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). Pengantar Manajemen. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari
- Pertiwi, N., & Atmaja, H. E. (2021). Literature Review: Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Di Organisasi. *Jurnal EK&BI*, 4, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.324>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- Qorimah, E. N., & Laksono, W. C. (2023). Keterlibatan Guru dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1391–1397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5180>
- Rohiyatun, B. (2018). Analisis Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis Organisasi Sekolah). *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1), 53–59.

- Simanjourang, R. R., & Naibaho, D. (2023). FUNGSI SEKOLAH. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Parded, R., & Hutagalung, T. L. (2022). Peranan dan Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 161.
- Sofian, S., Fadilah Hasibuan, R., Syukri, M., & Islam Negeri Sumatera Utara Abstract, U. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 550–557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103. <https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.41>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65.
- Tarmizi, A., & Hutasuhut, J. (2021). Jurnal Bisnis Mahasiswa Pengaruh Motivasi Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Camat Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Bisnis Mahasiswa*, 2(1), 24–33.
- Teguh Pamungkas, Jamrizal Jamrizal, & Kasful Anwar Us. (2024). Kepemimpinan Partisipatif, Delegasi, Dan Pemberian Kewenangan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2488>
- Ummah, M. S. (2019). Teori Dan Dasar Kepemimpinan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari
- Wandi, D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Tristar Mandiri Serang. *Desanta Indonesian Of Interdisciplinary Journal*, 4(3), 522–527.
- Yulk, G. (2005). *Kepemimpinan dalam Organisasi* (eli Tanya (ed.); Kelima). PT Indeks.
- Yusrina Ayu Setiani, Rheza Ray Farandy, & Moch. Isa Anshori. (2023). Kepemimpinan Dan Gaya Manajemen : Studi Literature. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 238–255. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.804>
- Zulfah, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Eks Kawedanan Indramayu. *Edum Journal*, 6(1), 55–79. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.136>